

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan *setting* yang alamiah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, yakni dalam bentuk kata-kata atau bahasa dengan maksud untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai fenomena yang sedang terjadi dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Suwandi & Basrowi (2008:22) juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan latar yang naturalistik serta hasil yang diperolehnya dianalisa dengan cara non statistik, sehingga penelitian kualitatif berguna untuk mengungkap, memahami serta memperoleh pengetahuan mengenai fenomena yang baru sedikit diketahui atau bahkan belum diketahui sama sekali.

Penelitian berfokus pada fenomena sosial terkait pemenuhan hak-hak anak usia dini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Sehingga desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian dengan studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai latar belakang, sifat-sifat dan kekhasan yang unik yang terdapat dalam kasus, individu, lembaga maupun kelompok masyarakat (Zainuddin & Masyhuri, 2008, hlm.35). Desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin mengetahui dan memperoleh informasi secara mendalam mengenai pemenuhan hak-hak anak usia dini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

#### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yaitu dengan harapan dapat memperoleh informasi secara luas dan mendalam, sehingga yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah orang yang berhubungan dan memahami

mengenai objek yang akan diteliti. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yaitu 1 (satu) orang pekerja sosial di LKSA yang merupakan informan kunci

dan 2 (dua) orang pengasuh sebagai informan pendukung. Dalam pemilihan partisipan tidak adanya unsur pemaksaan, tetapi atas dasar ketersediaan partisipan untuk menjadi informan.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) BM yang berlokasi di Tamansari, Kota Bandung. LKSA BM dipilih karena sesuai dengan kriteria topik penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, di LKSA tersebut terdapat banyak anak usia dini di dalamnya. Mulai dari usia bayi hingga usia dewasa juga ada. LKSA BM merupakan salah satu LKSA terbaik di kota Bandung yang sudah terakreditasi A. Selain itu, LKSA BM juga merupakan salah satu LKSA yang sangat memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Dengan keunggulannya tersebut membuat LKSA BM terpilih menjadi *pilot project* program Sejuta Putri Brilliant dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) dan Womenpreneurs Indonesia Networks (WIN) (sumber: muhammadiyah.or.id). Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LKSA BM dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana upaya yang dilakukan LKSA dalam pemenuhan hak-hak anak usia dini.

### **3.3. Penjelasan Istilah**

#### **3.3.1 Pemenuhan Hak-Hak Anak**

Sholihah (2018) menjelaskan bahwa hakikat pemenuhan hak-hak anak merupakan suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dan melindunginya dari berbagai hal yang dapat membahayakan diri dan jiwa anak yang mencakup aspek fisik, sosial dan spiritual. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Fitriani (2016) bahwa pemenuhan hak anak merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memenuhi hak-hak anak sehingga dapat hidup, tumbuh dan berkembang, serta berpartisipasi sesuai dengan harkat martabatnya sebagai manusia. Oleh sebab itu, dalam upayanya setiap hak-hak anak perlu dilindungi, yang sebagaimana Ahmad Kamil (dalam Fitriani, 2016) menegaskan bahwa semua pihak baik orang tua, pemerintah maupun masyarakat memiliki tanggung jawab dalam menjamin dan melindungi setiap hak-hak anak.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### **3.4.1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan langkah awal atau langkah persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Dalam tahap perencanaan ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti, seperti melakukan perumusan masalah penelitian, menentukan judul penelitian, mengumpulkan berbagai referensi yang akan dijadikan sebagai dasar teori dalam penelitian, menentukan partisipan penelitian, serta membuat instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data.

#### **3.4.2. Tahap Perizinan**

Tahap perizinan dimulai dari izin ke program studi PGPAUD, kemudian kepada pihak LKSA, serta perizinan ke partisipan penelitian.

#### **3.4.3. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh serta mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh data mengenai pemenuhan hak-hak anak usia dini di LKSA Kota Bandung.

#### **3.4.4. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data tematik melalui cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta menguraikannya secara deskriptif.

#### **3.4.5. Tahap Pelaporan / Penyelesaian**

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dalam penyusunan penelitian ini. Dalam tahapan ini, semua hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan serta disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, serta melakukan konsultasi

dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan yang kemudian dapat diujikan.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi. Melalui teknik tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang relevan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

**Tabel 3. 1 Matriks Pengambilan Data Penelitian Pemenuhan Hak-Hak Anak Usia Dini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Bandung**

No	Data	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
1.	Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)	1. Profil singkat mengenai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)	1. Pengurus LKSA BM	1. Wawancara	Kuesioner
2.	Pengetahuan pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) mengenai pentingnya pemenuhan hak-hak anak usia dini	1. Pemahaman dan sudut pandang pengurus LKSA mengenai pemenuhan hak-hak anak usia dini	1. Pengurus LKSA BM	1. Wawancara	1. Pedoman wawancara
3.	Upaya yang dilakukan oleh pengurus LKSA terhadap pemenuhan hak-hak anak usia dini di LKSA	1. Kesadaran pengurus LKSA dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab terhadap pemenuhan hak-hak anak usia dini	1. Pengurus LKSA BM	1. Wawancara 2. Observasi	1. Pedoman wawancara 2. Catatan lapangan

		2. Upaya yang telah dilakukan LKSA dalam melaksanakan pemenuhan hak-hak anak usia dini			
4.	Kendala/ hambatan pengelola LKSA dalam melaksanakan upaya pemenuhan hak-hak anak usia dini	1. Faktor penghambat tidak terpenuhinya hak-hak anak usia dini di LKSA	1. Pengurus LKSA BM	1. Wawancara	1. Pedoman wawancara
5.	Solusi dalam mengatasi hambatan terhadap upaya pemenuhan hak-hak anak usia dini	a. Upaya LKSA untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pemenuhan hak-hak anak usia dini	1. Pengurus LKSA BM	1. Wawancara	1. Pedoman wawancara

### 3.5.1 Wawancara

Menurut Basrowi & Suwandi (2008:127) teknik wawancara merupakan teknik perolehan data melalui percakapan dengan adanya tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari pihak pewawancara dan pihak yang diwawancarai. Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Menurut Bungin (2007:111) wawancara mendalam yaitu teknik memperoleh data dengan tujuan penelitian melalui tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai, baik dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak. Adapun tipe wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yang berarti peneliti akan memulai wawancara yang sesuai dengan topik yang dimuat dalam pedoman wawancara. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu ketika wawancara

berlangsung, topik yang dibicarakan dapat berjalan meskipun tidak sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dirancang. Namun dengan dibuatnya pedoman wawancara, dapat menjamin peneliti untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang sama dari partisipan (Anufia & Alhamid, 2019).

Peneliti melakukan wawancara selama enam hari yang bertempat di LKSA BM Kota Bandung sesuai dengan jam kunjungan yang telah ditentukan oleh LKSA. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 30-90 menit pada setiap partisipan.

### **3.5.2 Observasi**

Menurut Morris dalam Hasanah (2016) observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati suatu peristiwa dengan adanya bantuan instrumen-instrumen, kemudian merekamnya sesuai dengan tujuan empiris. Sejalan dengan pendapat Anufia & Alhamid (2019) observasi dikatakan sebagai proses untuk memperoleh data dengan menggunakan semua indera dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, yang dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa terlibat dengan subjek yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, serta akan membuat catatan lapangan sebagai data pendukung yang diperlukan. Observasi dilakukan selama tujuh hari. Dalam melakukan observasi, peneliti membuat catatan lapangan sebagai data pendukung yang diperlukan.

### **3.5.3. Catatan Lapangan**

Menurut Bogdan & Biklen (2007) catatan lapangan yaitu tulisan-tulisan atau catatan mengenai apa yang dilihat, didengar, dialami serta dipikirkan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Gunawan, 2013). Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk mengetahui serta mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses penelitian berlangsung. Sehingga peneliti harus mencatat

mengenai peristiwa penting pada saat melakukan observasi, wawancara atau setiap kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengolah serta menyajikan data-data yang diteliti, sehingga penelitian jauh lebih akurat dan terarah (Nasution, 2016). Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam keberlangsungan proses penelitian (Satori & Komariah, 2014:9). Adapun dalam proses penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara dan observasi sebagai alat bantu peneliti dengan harapan dapat memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

Berikut merupakan pedoman wawancara sebagai alat bantu peneliti dalam memperoleh data.

**Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara**

No	Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut pemahaman anda apa yang dimaksud dengan hak anak?	
2.	Apa saja hak-hak anak usia dini yang anda ketahui?	
3.	Menurut pemahaman anda, apa yang dimaksud dengan pemenuhan hak anak?	
4.	Bagaimana pandangan anda mengenai pemenuhan hak anak?	
5.	Menurut anda, siapa yang bertanggung jawab atas pemenuhan hak anak usia dini?	
6.	Menurut pendapat anda, orang tua atau keluarga yang	

	menitipkan anaknya ke LKSA dikarenakan alasan tertentu, apakah itu termasuk solusi yang terbaik bagi anak?	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan LKSA dalam pemenuhan hak-hak anak usia dini?	
8.	a. Apakah terdapat kendala atau hambatan dalam upaya pemenuhan hak-hak anak usia dini di LKSA? b. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan hak-hak anak usia dini di LKSA?	
9.	Bagaimana solusi yang dilakukan LKSA BM dalam mengatasi hambatan terhadap upaya pemenuhan hak-hak anak usia dini?	

**Tabel 3. 3 Contoh Transkrip Wawancara**

<b>Peneliti/Responden</b>	<b>Pertanyaan/Jawaban</b>	<b>Kode</b>
P	Baik ibu, Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan hak anak?	
R	Kalau menurut saya, hak anak itu ya segala sesuatu yang memang harus dimiliki oleh setiap anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak anak merupakan segala sesuatu</li> </ul>

		yang harus dimiliki anak
P	Menurut pemahaman ibu, apa saja sih hak yang memang harus dimiliki oleh anak itu?	
R	Ya macam-macamnya hak yang harus dimiliki oleh anak salah satunya seperti hak sandang, papan, pangan. Sama kasih sayang	• Macam-macam hak yang harus dimiliki anak
P	Menurut Ibu, siapa yang bertanggung jawab atas pemenuhan hak anak?	
R	Yang paling penting ya pasti orang tua teh, keluarga juga harus bertanggung jawab	• Orang tua dan keluarga

**Tabel 3. 4 Contoh Pemberian Kode**

No	Kode
1.	Hak anak merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki anak
2.	Macam-macam hak yang harus dimiliki anak
3.	Orang tua dan keluarga
4.	Sandang, pangan, papan
5.	Anak mendapat KK dan akte
6.	Kebutuhan dasar anak harus terpenuhi
7.	Terpenuhinya hak anak berpengaruh bagi perkembangan anak
8.	Hak untuk berpendapat
9.	Bebas menentukan pilihan
10.	Memberikan arahan
11.	Memberi kesempatan anak untuk memilih
12.	Terdapat manfaat

13.	Semua anak di sekolahkan di TK
14.	Melalui pendidikan anak mengetahui banyak hal
15.	Rekreasi setiap tahun

**Tabel 3. 5 Contoh Pengelompokan Tema**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode</b>	<b>Deskripsi</b>
Pengetahuan pengurus LKSA tentang hak anak	Hak anak merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki anak	Pengetahuan pengurus LKSA tentang hak anak, pentingnya pemenuhan hak anak, pihak yang bertanggung jawab dalam pemenuhan hak anak
	Macam-macam hak yang harus dimiliki anak	
	Orang tua dan keluarga	
	Kebutuhan dasar anak harus terpenuhi	
	Terpenuhinya hak anak berpengaruh bagi perkembangan anak	
	Hak anak adalah sesuatu yang menjadi milik anak	
	Hak makan	
	Hak diasuh orang tua	
	Pengasuhan dan pemenuhan hak anak harus diperhatikan	
	Pendidikan harus diperhatikan	
	Pendidikan jadi penentu masa depan anak	
	Orang tua yang bertanggung jawab	
	Panti asuhan menjadi salah satu solusi terbaik	
	Setiap anak memiliki hak	
	Hak untuk dirawat dan mendapat kasih sayang	
	Semua pihak	
	Lebih baik di panti jika orang tua tidak mampu	
Hak anak wajib dipenuhi		
Pengurus panti memiliki tanggung jawab		

Pemerintah harus memantau	
Memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan hidup anak	
Belum membaca lengkap UU hak anak	
Mengetahui ada UU hak anak	
Dampak hak anak tidak terpenuhi	
Anak ngamuk	
Anak marah	
Anak merasa senang jika hak terpenuhi	
Terpenuhinya hak anak membuat anak sejahtera	
Hak anak diatur undang-undang	
Negara ikut terlibat	
Tidak boleh ada kekerasan	
Tidak mengetahui nomor dan tahun uu perlindungan anak	
Pengasuh dan orang tua dilarang melakukan kekerasan	

**Tabel 3. 6 Contoh Klasifikasi Kode ke dalam Tema**

<b>Kelompok Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Sub Kategori Tema</b>
Pengetahuan pengurus LKSA BM tentang hak anak	Pemahaman pengurus LKSA BM tentang hak anak	Hak anak merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki anak
		Macam-macam hak yang harus dimiliki anak
		Hak anak adalah sesuatu yang menjadi milik anak
		Hak makan
		Hak diasuh orang tua
		Setiap anak memiliki hak

		Hak untuk dirawat dan mendapat kasih sayang
		Belum membaca lengkap UU hak anak
		Mengetahui ada UU hak anak
		Hak anak diatur undang-undang
		Tidak boleh ada kekerasan
		Tidak mengetahui nomor dan tahun uu perlindungan anak
		Pengasuh dan orang tua dilarang melakukan kekerasan
	Pentingnya pemenuhan hak anak	Kebutuhan dasar anak harus terpenuhi
		Terpenuhinya hak anak berpengaruh bagi perkembangan anak
		Pengasuhan dan pemenuhan hak anak harus diperhatikan
		Pendidikan harus diperhatikan
		Hak anak wajib dipenuhi
		Dampak hak anak tidak terpenuhi
		Anak ngamuk
		Anak marah
		Anak merasa senang jika hak terpenuhi
		Terpenuhinya hak anak membuat anak sejahtera

**Tabel 3. 7 Pedoman Observasi**

No	Aspek	Hasil yang Diperoleh
1.	Kondisi lingkungan tempat tinggal anak asuh	
	a. Keamanan di lingkungan LKSA aman	Ya/tidak
	b. Lingkungan kumuh	Ya/tidak

	c. Lingkungan LKSA bersih d. Lingkungan sekitar LKSA bersikap ramah	Ya/tidak Ya/tidak
2.	Tata kelola LKSA a. Upaya LKSA dalam pemenuhan hak-hak anak usia dini b. Kegiatan anak asuh di LKSA c. Fasilitas di LKSA	

**Tabel 3. 8 Contoh Lembar Catatan Lapangan**

Tempat	: LKSA BM di Lantai 3
Hari / Tanggal	: Rabu, 22 Februari 2023
Waktu	: 11.00-12.20
<p>Pukul 15.00 peneliti kembali ke panti asuhan BM. Kemudian peneliti datang ke lantai 3. Lantai tersebut khusus untuk bayi, batita dan balita. Peneliti memasuki ruangan khusus bayi, dan disana terdapat dua orang pengasuh D&amp;A dan pekerja sosial I. Di sana terdapat 9 bayi. Ada 5 bayi yang sedang minum susu, 2 orang sedang bermain di dekat pengasuh, dan 2 bayi lagi sedang tidur. Pada saat itu, bayi baru selesai di mandikan oleh pengasuh. Satu orang pengasuh tersebut merupakan informan penelitian. Peksos I dan pengasuh D sedang berbincang-bincang sambil memperhatikan bayi. Tidak lama. Kemudian ada dua bayi yang menangis. Satu bayi ditangani oleh pengasuh D, satu bayi lagi A menghampiri anak yang sedang meanngis, dan berkata kepada peneliti, “Sebentar ya teh”. Kemudian pengasuh A berusaha untuk menangkan bayi dengan memberikannya susu dan bayi mulai tenang dan bermain lagi di atas ranjang. Pukul 15.56, peneliti lanjut mengamati kegiatan anak balita yang sedang menonton di ruang TV. Disana ada peksos I dan 2 orang pengasuh lainnya. Kegiatan yang dilakukan anak yaitu sedang senam sambil melihat layar TV, sedangkan peksos I dan dua orang</p>	

pengasuh lainnya hanya memperhatikan saja. Kemudian, ada tiga orang anak yang menghampiri peneliti, ingin duduk di dekat peneliti. Setelah itu, ada satu anak yang menghampiri peksos I, ia duduk dipangkuan I tersebut, kemudian diberikan regal oleh I. Selama kegiatan observasi di sana, anak-anak terlihat senang ketika senam dan menonton bersama. Pukul 04.47 pengasuh segera menyiapkan makan untuk anak. Setelah itu, peneliti meninggalkan ruangan di lantai 3, dan langsung turun ke lantai 2.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dimulai dari proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus hingga akhirnya peneliti dapat memperoleh simpulan akhir, Menurut Miles & Huberman (dalam Harahap, 2020) terdapat tiga langkah dalam teknik analisis data, yaitu:

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal yang dilakukan dalam teknik analisis data. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data tersebut dikumpulkan dengan dibuatnya catatan ringkas yang memuat tentang data yang diperoleh ketika di lapangan. Setelah semua data diperoleh, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu memilah data, menentukan dan mengkategorikan tema yang telah ditemukan, memfokuskan data yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian, membuat ringkasan dalam bentuk analisis, kemudian melakukan pengecekan kembali mengenai data yang diperoleh serta mengelompokkannya yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah melakukan reduksi data, maka data yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan

dalam bentuk kalimat hingga memperoleh gambaran secara utuh mengenai masalah penelitian.

### **3.7.2. Penyajian Data (*Display Data*)**

Tujuan dilakukannya penyajian data yaitu untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian melalui proses analisis data. Dalam penyajian data, hasil temuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk narasi serta dilengkapi gambar, grafik, bagan atau berbagai kategori pendukung yang disajikan secara sistematis dan sesuai dengan tema-tema agar lebih mudah untuk dipahami.

### **3.7.3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Dalam tahap penarikan kesimpulan harus dipastikan bahwa semua data dan bukti-bukti yang didapat sudah sesuai dan akurat dengan fakta-fakta yang ditemui di lapangan, sehingga hasilnya dapat diverifikasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh sebab itu, dalam tahap penarikan kesimpulan perlu memeriksa kembali mengenai semua langkah penelitian yang telah dilakukan. Dalam penarikan kesimpulan, berbagai data yang diperoleh sebaiknya disajikan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan efektif sehingga lebih mudah untuk dipahami.

## **3.8 Keabsahan Data**

### **3.8.1. Triangulasi Data**

Triangulasi data merupakan cara untuk memperoleh data yang benar-benar absah melalui metode yang berbeda untuk kepentingan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah didapatkan (Bachri, 2010).

Triangulasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan melalui cara pengecekan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Selain triangulasi sumber, triangulasi teknik juga peneliti lakukan dengan mengambil data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi.

### 3.9 Isu Etik Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan serta menghormati hak-hak dari setiap partisipan dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan mereka. Adapun dalam penelitian ini, etika penelitian yang diperhatikan oleh peneliti yaitu:

a. Mendapatkan izin untuk melakukan penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta perizinan kepada pihak LKSA, kemudian meminta perizinan secara langsung kepada partisipan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menjamin setiap hak-hak partisipan. Sehingga peneliti terlebih dahulu melakukan *informed consent* yaitu membuat lembar persetujuan yang diberikan kepada partisipan/informan sebelum melakukan penelitian. Dalam meminta perizinan dan persetujuan dari partisipan, peneliti menjelaskan secara jujur mengenai topik atau pembahasan tentang penelitian yang akan dilakukan, menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, serta hak-hak penelitian. Sehingga, partisipan dapat menolak atau tidak bersedia untuk menjadi partisipan penelitian.

b. Menjaga kerahasiaan identitas partisipan

Dalam melakukan penelitian, peneliti menjaga kerahasiaan identitas pribadi partisipan dengan memberikan nama samaran atau inisial pada laporan penelitian.

c. Privasi

Semua informasi yang didapatkan dari hasil penelitian dapat dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Sehingga data yang dicantumkan dalam laporan penelitian hanya beberapa kelompok data yang diperlukan dalam penelitian saja. Selain itu, hasil penelitian yang diperoleh hanya digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam penulisan skripsi.

### 3.10 Refleksi

Penelitian mengenai Pemenuhan Hak-Hak Anak Usia Dini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Bandung merupakan hasil penelitian dari mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan

Indonesia. Adapun sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini yang difokuskan untuk mengkaji mengenai peran LKSA dalam upaya pemenuhan hak-hak anak usia dini, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh LKSA dalam pemenuhan hak-hak anak usia dini. Berikut merupakan reflektivitas peneliti pada saat proses penelitian:

### 1. Subjektivitas dan Objektivitas Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bagi peneliti, penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang memang belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti. Sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaktahuan peneliti ketika melakukan proses penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus berusaha dalam memahami penelitian dengan deskriptif kualitatif ini demi keberlangsungan dan kelancaran peneliti dalam melakukan proses penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini tentunya sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan, yaitu sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan untuk melakukan penelitian, baik kepada pihak yang dijadikan sebagai lokasi penelitian maupun kepada partisipan penelitian. Dalam proses pengambilan data melalui wawancara dan observasi, peneliti tidak memberikan arahan khusus kepada partisipan, sehingga dapat dipastikan bahwa hasil dari penelitian ini merupakan hasil yang sebenar-benarnya.

### 2. Pandangan Peneliti mengenai Pemenuhan Hak-Hak Anak Usia Dini

Pemenuhan hak-hak anak merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban semua pihak, baik itu pemerintah, masyarakat, keluarga maupun orang tua. Akan tetapi, orang tua dan keluargalah yang memiliki kewajiban yang paling utama dalam hal ini. Sehingga setiap orang tua perlu memiliki pemahaman serta kesadaran mengenai pentingnya pemenuhan hak-hak anak usia dini. Dengan terpenuhinya hak-hak anak secara wajar, tentunya akan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Selain itu, apabila karena alasan tertentu orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar anak dengan baik, maka sebaiknya orang tua perlu memikirkan solusi lain agar anak masih tetap bisa terpenuhi hak nya dengan baik.

